

Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan

Nurhayati¹, Sa'diyah^{2,*}, Rizki³

^{1,2,3}PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

*sadiyah@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Peranan Majelis Dzikir & Shalawat di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan, karena untuk mengetahui pembentukan akhlak anak remaja di zaman seperti sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majelis dzikir dan shalawat di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan trigulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; (1) Majelis Rasulullah membiasakan remaja memiliki perilaku dan kegiatan yang mencerminkan akhlak yang mulia, (2) Penanaman sifat-sifat yang terpuji dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat serta tausiyah agama yang rutin dilaksanakan setiap minggu, (3) Memanfaatkan teknologi yang ada agar dakwah dari majelis dzikir dan shalawat dapat dinikmati setiap waktu, (4) Membiasakan remaja untuk memperbanyak berdzikir dan shalawat setiap kegiatan apapun yang dilakukan, (5) Membiasakan selalu menghormati para Habaib, Ulama dan Kyai.

Kata kunci: Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat, Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

This research is motivated by the role of the Council of Dhikr & Shalawat in the Majelis Rasulullah, South Jakarta, because it is to determine the moral formation of teenagers in today's era. This study aims to determine the role of the dhikr and shalawat assemblies in the Majelis Rasulullah, South Jakarta. This research is a descriptive qualitative research. Collecting data through the methods of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data is done through extension of participation, observation provisions, and trigulation. The results of the study revealed that; (1) The Prophet's Council accustoms youth to have behaviors and activities that reflect noble character, (2) Instilling commendable traits is carried out through dhikr and prayer assemblies and religious tausiyah activities that are routinely carried out every week, (3) Utilizing existing technology so that da'wah from the dhikr and shalawat assemblies can be enjoyed at any time, (4) Familiarize teenagers to multiply dhikr and shalawat in every activity that is carried out, (5) Get used to always respecting Habaib, Ulama and Kyai.

Keywords: *The Role of the Dhikr and Shalawat Council, Moral Education*

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dalam ajaran islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktivitas ini di khususkan pada satu golongan atau individu yang melaksanakannya.

Ketika kita menghadapkan wajah untuk melihat realita perkembangan islam di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan kemajuan yang cukup menggembirakan. Banyak dari umat islam ini memberikan andil dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau mengambil peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, sepanjang sejarah umat islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja mencurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar. Hal ini ditandai oleh sikap sementara yang cenderung ingin memaksakan kehendak dengan dalih memperjuangkan islam dan jihad. Sikap seperti inilah yang mengakibatkan munculnya opini/tanggapan yang salah diluar islam, sehingga mencemarkan islam itu sendiri.

Dakwah adalah salah satu dari perintah-perintah Allah Swt, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarkan hikmah dan pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama islam, maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al-Musawwa melakukan dakwah dengan mendirikan "MAJELIS RASULULLAH SAW".

Habib Munzir bin Fuad Al-Musawwa, beliau dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 Februari 1972 M, bertepatan 19 Muharram 1392 H. beliau adalah pengasuh majelis ta'lim dzikir dan sholawat Majelis Rasulullah Saw yang berpusat di Jakarta. Ayah beliau bernama Fuad Abdurrahman Al Musawwa, yang lahir di Palembang

Sumatera Selatan, dibesarkan di Makkah Al-Mukarramah dan kemudian mengambil gelar sarjana di Newyork University bidang Jurnalistik, yang kemudian kembali ke Indonesia dan berkecimpung di bidang jurnalis, sebagai wartawan luar negeri, di harian Berita Yudha dan kemudian di harian Berita Buana, beliau menjadi wartawan luar negeri selama kurang lebih empat puluh tahun. Pada tahun 1996 beliau wafat dan dimakamkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat. Ibu Al-Musawwa bernama Syarifah Rahmah binti Hasyim bin Ali. Istri Al-Musawwa bernama Syarifah Khadijah Al-Juneid. Mereka memiliki dua putra dan satu putri yaitu, Fathimah Zahra Al-Musawwa, Muhammad Al-Musawwa dan Hasan Al-Musawwa.

Setelah Habib Munzir menyelesaikan sekolah menengah atas, beliau mulai mendalami Ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri-Jakarta Selatan, lalu mengambil kursus Bahasa Arab di LPBA Assalafy Jakarta Timur. Pada tahun 1412 H/1992 M beliau memperdalam lagi ilmu Syariah Islamiyah di Ma'had Al Khairat, Bekasi Timur yang diasuh oleh Al Habib Muhammad Naqib bin Syaikh Abu Bakar bin Salim dan tinggal disana kurang dari satu tahun. Kunjungan pertama Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abu Bakar bin Salim ke Indonesia pada tahun 1994. Saat itu kedatangan beliau dibawah kordinasi Al Habib Muhammad Anis bin Alawy bin Ali Al Habsyi (Solo) dan Al Habib Umar bin Muhammad Maulachela (Jakarta).⁶ Ketika itu beliau berdua meminta Al Habib Umar bin Hafidz untuk menyaring beberapa pemuda dari Indonesia untuk berangkat bersama beliau dan menuntut ilmu di Tarim Hadramaut, demi memahami ajaran agama yang benar sehingga kelak ketika kembali ke tanah air mereka dapat mengajarkan dan mengajak penduduk tanah air kepada ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat islam. Akhirnya, beliau yang dipilih dan berangkat menuju Darul Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman atas permintaan Al Habib Umar bin Hafidz. Dibawah irsyad sang maha guru beliau mendalami

beberapa studi keilmuan seperti Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf, Metodologi Dakwah dan lainnya selama lebih kurang empat tahun.

Empat tahun berlalu, ditahun 1998 beliau kembali ke Indonesia sebagai lulusan Darul Mustafa Tarim, Yaman. Mulai menebar dakwah di Jakarta, dari rumah ke rumah. Mengajak umat untuk kembali dalam jalan yang lurus, mengajak mereka untuk mengenal dan mencintai Rasulullah Saw. menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola dan uswah ditiap kehidupan. Siang dan malam beliau gigih berdakwah. Tak jarang tertidur diluar rumah karena merasa sungkan untuk membangunkan pemilik rumah yang telah terlelap bahkan beliau pernah tidur di emperan toko ketika mencari murid dan berdakwah. Belum lagi cemohan-cemohan yang menerpa wajah beliau, namun semua itu beliau tanggapi dengan kesabaran dan ketulusan. Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, beliau membuka majelis setiap malam selasa. Hal itu beliau lakukan untuk mengikuti jejak Al Habib Umar bin Hafidz yang telah membuka Majelis mingguan setiap malam selasa. Disamping itu, beliau juga memimpin Ma'had Assa'adah yang telah diwakafkan oleh Al Habib Umar bin Hud Alattas di Cipayung selama setahun. Selebihnya, beliau tidak lagi meneruskan untuk memimpin ma'had tersebut dan lebih memilih untuk fokus berdakwah melalui majelis-majelis disekitar kota Jakarta.

Habib Munzir membuka majelis malam selasa dari rumah kerumah, mengajarkan Fiqih dasar, namun tampak umat kurang bersemangat menerima bimbingannya. Habib Munzir terus mencari sebab agar masyarakat ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi Saw. Pada tahun 1999 Habib Munzir merubah penyampaiannya, ia tidak lagi membahas permasalahan Fiqih dan kerumitannya, melainkan mewarnai bimbingan dengan nasehat-nasehat mulia dari Hadits-hadits Rasul Saw dan ayat Al-Qur'an. Beliau memperlengkap penyampaiannya dengan bahasa Sastra yang dipadu dengan kelembutan ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta, yang

kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasul Saw sebagai idola. Jamaah semakin padat hingga ia memindahkan Majelis dari Mushollah ke mushollah, lalu Mushollah pun tak mampu menampung hadirin yang semakin padat, maka Munzir memindahkan Majelisnya dari Masjid ke Masjid secara bergantian.

Pada tahun 2000 semakin banyak jamaah dan majelis ini memerlukan nama untuk kepentingan surat menyurat, izin serta undangan dan lain sebagainya. Mulailah timbul permintaan agar Majelis ini diberi nama, Jama'ah menyarankan bahwa nama majelisnya adalah "Majelis Habib Munzir Al Musawwa", namun Habib Munzir menolak dan menjawabnya dengan polos nama majelis adalah "Majelis Rasulullah". Karena memang tidak ada yang dibicarakan selain ajaran Raul Saw yang membimbing mereka untuk mencintai Allah dan Rasul Nya, dan pada dasarnya semua Majelis ta'lim adalah Majelis Rasulullah Saw.

Majelis Rasulullah merupakan majelis besar yang ada di Jakarta, yang berdiri pada tahun 2000. Salah satu pengajian beliau di Masjid Al Munawar Pancoran Jakarta Selatan.

Habib Munzir Al Musawwa melakukan kegiatan dakwahnya yaitu dari masjid ke masjid, mushollah ke mushollah dan bebrapa program televisi. Salah satu ciri khas dakwah Habib Munzir Al Musawwa adalah membuat acara peringatan hari besar Islam di pusat kota, seperti MONAS, Stadion sepak bola Gelora Bung Karno Senayan, Masjid Istiqlal. Habib Munzir dalam dakwahnya selalu menekankan kepada pentingnya akhlak yang baik secara sempurna melalui kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dengan selalu mengajak para jama'ahnya untuk selalu bershawat.

Dakwah Habib Munzir Al Musawwa dalam Majelis Rasulullah Saw yakni adanya ilmu yang disampaikan untuk pembenahan akhlak disertai bershawat kepada Nabi dengan iringan hadroh yang menjadikan dasar sebagai lambang kecintaan dan kerinduan umat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh umat terdahulu baik

dari kalangan sahabat hingga kepada kita umat muslim. Dakwahnya memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan da'i-da'i yang lain, kebanyakan hanya mengandalkan ceramah saja.

Di sisi lain beliau tidak mencampuri urusan politik, dan selalu mengajarkan di majelisnya bahwa tujuan utama kita diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, bukan berarti harus duduk berdzikir sehari penuh tanpa bekerja dan lain-lain, tapi justru mewarnai semua gerak gerik kita dengan kehidupan yang Nabawiy, kalau dia ahli politik, maka ia ahli politik yang Nabawiy, kalau konglomerat, maka dia konglomerat yang Nabawiy, pejabat yang Nabawiy, pedagang yang Nabawiy, petani yang Nabawiy.

Habib Munzir meninggal di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada hari Minggu 15 September 2013 pukul 15.30 WIB. Sebelum dikebumikan, jenazah Habib Munzir disemayamkan di Masjid Al Munawar untuk dishalatkan secara berjamaah oleh ribuan jamaah Majelis Rasulullah yang dipimpin Al Habib Nagib bin Syekh Abu Bakar sebelum dibawa ke TPU Habib Kuncung, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Habib Munzir dimakamkan di pemakaman umum Habib Kuncung di Kalibata, Jakarta pada hari Senin 16 September 2013 sekitar pukul 13.00 WIB.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil peneliti secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu.

Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

a. Sumber data

1) Sumber data primer.

Sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu pimpinan Majelis.

2) Sumber data sekunder.

Sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yaitu dari dokumentasi di Majelis Rasulullah.

b. Analisis data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dari masalah- masalah suatu fenomena yang berhubungan dengan teori-teori suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah terkumpul kemudian data tersebut diolah atau dianalisis secara kualitatif, sesuatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami sesuatu gejala dan fakta yang belum mampu yang telah terjadi. Dari hasil analisis tersebut penulis berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data

yang diteliti dan kemudian untuk diambil suatu kesimpulan yang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Pemikiran

Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman : “Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.” (Qs. Ali-Imran 19).

Sebagai umat Islam diperintahkan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam dan menyampaikan kebenaran untuk mewujudkan kesungguhan/keyakinan akan satu-satunya agama yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Ketika menghadapi wajah untuk melihat realita perkembangan Islam di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan kemajuan yang cukup mengembirakan. Banyak dari umat Islam ini memberikan andil dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau mengambil peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, sepanjang sejarah umat Islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja dicurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar. Hal ini ditandai oleh sikap sementara umat Islam yang cenderung ingin memaksakan kehendak dengan dalih memperjuangkan Islam dan jihad. Sikap seperti inilah yang mengakibatkan munculnya opini/tanggapan yang salah di luar Islam, sehingga mencemarkan Islam itu sendiri.

Adalah benar bahwa Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, namun dalam upaya tersebut Islam memiliki konsep yang arif dan bijaksana serta harus dimengerti dan dipatuhi.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125).

Hikmah dan pelajaran yang baik tersebut tidaklah dapat terwujud tanpa mengagungkan syiar-syiar Allah SWT, dan syiar-syiar tersebut ada dalam setiap perintah-perintah Allah SWT.

“Demikian Perintah Allah . Dan barang siapa mengagungkan syi‘ar-syi‘ar Allah , maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketaqwaan hati.” (Qs. Al-Hajj:32).

Dan dakwah adalah salah satu dari perintah-perintah Allah SWT, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarluaskan hikmah dan pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama Islam sehingga dari latar belakang atau landasan tersebut maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mendirikan “**MAJELIS RASULULLAH SAW**”.

Hasil Penelitian

1. Sejarah Majelis Rasulullah SAW (Profil)

Nama "MAJELIS RASULULLAH SAW" dalam aktifitas dakwah ini berawal ketika Habib Munzir bin Fuad Al Musawa lulus dari Studynya di Darul Mustafa pimpinan Al Allamah Al Hafidh Al-Musnid Al Habib Umar bin Hafidz, Tarim-Hadramaut, Yaman(Alhafidh adalah gelar bagi ulama hadits yg telah hafal 100.000 hadits berikut sanad dan hukum matannya dan Al musnid adalah pakar hadits yg banyak menyimpan sanad hadits). Beliau kembali ke Jakarta dan memulai berdakwah pada tahun 1998 dengan mengajak orang bertobat dan mencintai Nabi Muhammad SAW yang dengan kecintaan itu ummat ini akan mencintai sunnahnya dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai Idola.

Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mulai berdakwah siang dan malam dari rumah ke rumah di Jakarta, ia tidur dimana saja, dirumah-rumah masyarakat,

bahkan pernah ia tertidur di teras rumah muridnya karena penghuni rumah sudah tidur dan ia tak mau membangunkan mereka di larut malam.

Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, Habib Munzir Al Musawa mulai membuka majelis setiap senin malam sebagaimana gurunya Al Habib Umar bin Hafidz yang membuka majelis mingguan setiap senin malam dan ia pun sempat memimpin Ma'had/Pondok Pesantren Assa'adah, yang di wakafkan oleh Al Habib Umar bin Hud Al Attas di Cipayung-Bogor, namun setelah setahun, Habib Munzir Al Musawa tidak lagi meneruskan memimpin Ma'had/PonPes tersebut dan melanjutkan dakwahnya dengan menggalang majelis-majelis di seputar Jakarta.

Pada awalnya dakwahnya Habib Munzir Al Musawa membuka majelis senin malam dari rumah ke rumah, mengajarkan Fiqh dasar, namun tampaknya Jamaah saat itu yang mayoritas para pemuda kurang bersemangat menerima bimbingannya, sehingga Habib Munzir Al Musawa terus mencari sebab agar jamaah ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi SAW, maka Habib Munzir Al Musawa mencoba merubah metode penyampaianya, mewarnai bimbingannya dengan nasehat-nasehat mulia dari hadits-hadits Rasulullah SAW dan ayat-ayat Alqur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar serta beliau memperlengkap penyampaianya dengan bahasa Sastra yang dipadu dengan kelembutan Ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta yang kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, sebagai panutan atau contoh dan sebagai sandaran.

Maka pengunjung pun semakin padat oleh jamaah-jamaah kaum muslimin yang mayoritas para pemuda muslimin dan pemudi muslimah. Dalam keadaan seperti itu Habib Munzir Al Musawa memindahkan Majelis dari Musholla ke musholla, lalu Musholla pun tak mampu menampung jamaah yang semakin padat, maka Habib Munzir Al-

Musawa memindahkan Majelisnya dari Masjid ke Masjid secara bergantian.

Waktu demi waktu majelis ini terus berjalan dan mulailah timbul permintaan agar Majelis ini diberi nama dan secara spontan Habib Munzir Al Musawa dengan polos menjawab, "MAJELIS RASULULLAH SAW", karena memang tak ada yang dibicarakan selain ajaran Rasulullah SAW dan membimbing mereka para jamaah untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya. Itulah hakekat dari setiap/seluruh Majelis Ta'lim didirikan termasuk "MAJELIS RASULULLAH SAW".

Jamaah "MAJELIS RASULULLAH SAW" kian memadat, maka Habib Munzir Al Musawa menetapkan empat masjid besar dalam melaksanakan rutinitas majelisnya setiap senin malam yakni Masjid Jami Al Munawar, Pancoran-Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taqwa, Pasar Minggu-Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taubah, Rawajati-Jakarta Selatan dan Ma'had/PonPes Daarul Ishlah Pimp. KH. Amir Hamzah, Kalibata Pulo-Jakarta Selatan. Namun karena jamaah terus semakin bertambah, maka Habib Munzir Al-Musawa akhirnya memusatkan "MAJELIS RASULULLAH SAW" pada senin malam ini di Masjid Jami Al Munawar, Pancoran-Jakarta Selatan, hingga kini Majelis senin malam dihadiri berkisar antara 30.000 jamaah muslimin dan muslimat setiap minggunya.

Habib Munzir Al-Musawa terus meluaskan syiar da'wah Rasulullah SAW di beberapa wilayah Jakarta dan Sekitarnya, lalu mencapai hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. "MAJELIS RASULULLAH SAW" tersebar di sepanjang Pantai Utara Pulau Jawa dan Pantai Selatan, dan terus makin meluas ke Bali, Mataram, bahkan Singapura, Malaysia, Brunai darussalam dan saat ini telah merambah ke Australia & Amerika. Dan dakwah yang dilakukan oleh beliau diperlengkap dengan mengisi acara-acara yang bersifat religi di stasiun-tasiun TV Swasta, bahkan VCD dan DVD, Majalah bulanan dan lain-lain, dan kini Anugerah Ilahi telah merestui "MAJELIS RASULULLAH SAW" untuk meluas ke

Jaringan internet dengan nama website www.majelisrasulullah.org.

Pada 15 September 2013 AlHabib Munzir AlMusawa wafat karena penyakit kompleks yang diderita oleh beliau sejak tiga tahun terakhir yang kemudian dimakamkan pada 16 September 2013 dengan ratusan ribu jamaah yang menghantarkan jenazah beliau ke tempat peristirahat terakhir di daerah kalibata dekat dengan kediaman beliau. Hadir juga para tokoh pemerintahan pusat seperti Presiden Republik Indoneisa Ke 6 Bpk.H.Susilo Bambang Yudhoyono berserta para menteri serta para alim ulama yang datang dari dalam dan luar negeri.

3 hari setelah kewafatan AlHabib Munzir AlMusawa atas arahan dari guru mulia beliau yakni AlHabib Umar bin Hafidh dan untuk melanjutkan kepemimpinan dalam wadah MAJELIS RASULULLAH SAW dalam hal syiar dakwah untuk kemaslahatan umat maka diangkatlah AlHabib Muhsin bin Idrus AlHamid sebagai pimpinan Dewan Syuro MAJELIS RASULULLAH SAW yang selanjutnya dipilihlah anggota dari Dewan Syuro mendampingi AlHabib Muhsin AlHamid yakni AlHabib Nabil AlMusawa Dan AlHabib Ahmad Bahar untuk melanjutkan visi & misi yang telah dipondasikan serta dijalankan oleh AlHabib Munzir AlMusawa dalam wadah MAJELIS RASULULLAH SAW.

Semoga Allah memberikan kedudukan yang tinggi disisiNya bagi AlHabib Munzir Al Musawa hingga alam kuburnya menjadi Roudho minriyadil jannah atas jasa & pengabdian beliau sebagai Khadim/pembantu Nabi-Nya SAW dalam menegakkan panji-panji dakwah Rasulullah SAW dan dalam naungan wadah Majelis Rasulullah SAW. Amin.

2. Biografi Habib Munzir Al-Musawwa

Ayah beliau bernama Fuad Abdurrahman Al Musawa, yang lahir di Palembang Sumatera Selatan, dibesarkan di Makkah Al-Mukarramah dan kemudian mengambil gelar sarjana di Newyork University bidang Jurnalistik, yang kemudian kembali ke Indonesia dan

berkecimpung di bidang jurnalis, sebagai wartawan luar negeri, di harian Berita Yudha dan kemudian di harian Berita Buana, beliau menjadi wartawan luar negeri selama kurang lebih empat puluh tahun. Pada tahun 1996 ayah beliau wafat dan dimakamkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat.

Nama beliau Munzir bin Fuad Al-Musawa, dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 february 1972, bertepatan 19 Muharram 1392H & beliau wafat pada 15 September 2013 bertepatan 9 Dzulqoidah 1434H dalam usia 40 Tahun. Setelah beliau menyelesaikan sekolah menengah atas, beliau mulai mendalami Ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri-Jakarta Selatan, lalu mengambil kursus bahasa Arab di LPBA Assalafy Jakarta timur, lalu memperdalam lagi Ilmu Syari'ah Islamiyah di Ma'had Al Khairat, Bekasi Timur, kemudian saya meneruskan untuk lebih mendalami Syari'ah ke Ma'had Darul Musthafa, Tarim-Hadhramaut, Yaman selama empat tahun, disana saya mendalami ilmu:

- a. Ilmu fikih
- b. Ilmu tafsir Al-Qur'an
- c. Ilmu hadits
- d. Ilmu nahwu
- e. Ilmu sejarah
- f. Ilmu sastra arab
- g. Ilmu tauhid
- h. Ilmu tasawuf
- i. Ilmu da'wah

3. Visi & Misi Majelis Rasulullah SAW

- a. **Visi:** Sebagaimana yang telah tergambarkan dalam latar belakang/landasan pemikiran dan juga dalam profile (sejarah) berdirinya „MAJELIS RASULULLAH SAW”, maka tertuanglah visi atau pandangan dari wadah dakwah “MAJELIS RASULULLAH SAW” yaitu mengajak masyarakat secara umum untuk dapat mengenal secara menyeluruh sosok Kemuliaan dan Keagungan Rasulullah SAW, yang dengan

mengenalnya akan bangkitlah kecintaan kepada beliau SAW, bangkitlah kecintaan kepada sunnah-sunnah-nya SAW dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, sebagai contoh dan sebagai sandaran, hingga terciptalah masyarakat yang Nabawiy.

- b. **Misi:** Dakwah adalah misi utama dari seluruh aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh “MAJELIS RASULULLAH SAW” dan dakwah tersebut selalu diperluas serta bervariasi yang kesemuanya itu untuk memberikan pilihan atau kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya sehingga mereka dapat menerima penyampaian dakwah yang dilakukan oleh “MAJELIS RASULULLAH SAW”.

4. Tujuan Majelis Rasulullah SAW

- a. Syukur nikmat Iman dan Islam atas Syariah yang telah dibawa oleh Baginda Nabi Muhammad saw dari Allah swt. Allah Ta‘ala berfirman dalam Qs.Ibrahim ayat 7 : “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.
- b. Mensyiarkan Agama Islam
- c. Wadah Tholabul Ilmi
- d. Mengharap Pahala
- e. Bukti Kecintaan Kepada Rasulullah Saw.

5. Aktifitas Dakwah Majelis Rasulullah SAW

Sejak awal berdirinya Majelis Rasulullah fokus pada dakwah dan pengajian secara langsung yang membahas berbagai ilmu agama. Diantara aktifitas atau kegiatan Majelis Rasulullah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin Mingguan
 - 1) Majelis Induk
 - a) Majelis Akbatr Mingguan

- 2) Majelis Keliling
 - a) Majelis Akbar
 - b) Dzikir Akbar Jalalah
 - c) Tabligh Akbar & Ziarah Kubro
- b. Kegiatan Tahunan
 - 1) Tabligh Akbar Muharram
 - 2) Maulid Akbar Nabi Muhammad Saw
 - 3) Tabligh Akbar Isra Mi‘raj Nabi Muhammad Saw
 - 4) Tabligh Akbar Ahlul Badr

6. Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat

Majelis dzikir dan shalawat memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam dalam membentuk akhlak, yaitu sebagai wadah silaturahmi dengan habaib atau alim ulama yang mempunyai tujuan yang sama yaitu dzikir dan bershalawat bahkan bisa menggunakan hadrah untuk menambah keindahan shalawat. Dan juga untuk mendengarkan ceramah dari habaib setelah acara dzikir dan shalawat selesai. Biasanya setelah ceramah selesai akan dibuka tanya jawab antara habaib dengan jamaa‘ah. Apabila ada pokok bahasan yang menarik yang ada ditengah-tengah kita, maka akan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan jamaa‘ah kepada habaib.

Dengan mengenal habaib, kita dapat mempelajari Islam secara sempurna sebagai tuntunan hidup kita untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kita memperbanyak dzikir serta shalawat, kita akan terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan Allah pun melindungi. Dan sesuai janji Allah, jikalau kita banyak berdzikir juga shalawat kelak akan bersama dengan Nabi Muhammad Shalallahu‘alaihi wassalam di Surga.

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafiq, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.

Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw.

Karena sama seperti jasad manusia yang membutuhkan makanan, ruh manusia pun membutuhkan asupan makanan yaitu dzikir dan shalawat. Hati dan fikiran yang dibiasakan menyebut nama-nama indahNya serta yang selalu mengagungkan Rasulullah tidak akan disibukkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Apalagi pada era globalisasi saat ini, banyak cara yang dilakukan oleh barat untuk membuat manusia terlena pada keindahan semu dunia.

Menanggapi hal ini, para habaib dan ulama berusaha mengajak umat untuk memanfaatkan waktu mereka pada hal yang bermanfaat dengan mengadakan Majelis Rasulullah saw yang acaranya seputar dzikir, shalawat, dan juga tausiyah agama. Semua kalangan dirangkul oleh para habaib dan ulama dari yang tua, muda hingga anak-anak. Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini, pergaulan yang bebas akibat budaya barat semakin mengkhawatirkan semua lapisan masyarakat. Jika dilihat, pergaulan yang paling mengkhawatirkan terjadi pada remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Maraknya pergaulan bebas semakin merusak akhlak dan moral para remaja saat ini yang harusnya memiliki sifat yang mulia karena merekalah penerus generasi masa depan.

Sebenarnya salah satu alasan para habaib dan ulama mengadakan Majelis dzikir dan shalawat adalah untuk mengubah dan membimbing generasi islam kepada akhlak yang lebih baik. Diharapkan dengan hadirnya Majelis dzikir dan shalawat ini dapat melembutkan hati serta menumbuhkan kembali akhlak, moral, dan hati nurani para remaja islam yang awalnya mati. Diharapkan juga tausiyah-tausiyah agama dari para alim ulama dan habaib serta

dengan melantunkan shalawat kepada Rasulullah dan berdzikir bersama dapat menjadi perantara dan sebab para remaja islam saat ini kembali ke jalan Allah dan Rasul-Nya.

Dari „Aisyah radhiyallahu „anha berkata, *“Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam selalu berdzikir (mengingat) Allah pada setiap waktunya.”* [HR. Bukhari, no. 19 dan Muslim, no. 737].

4. KESIMPULAN

Dalam ajaran islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktivitas ini di khususkan pada satu golongan atau individu yang melaksanakannya. Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, namun dalam upaya tersebut islam memiliki konsep yang arif dan bijaksana serta harus dimengerti dan dipatuhi.

Sepanjang sejarah umat Islam, setiap perkembangan yang dicapai selalu saja dicurigai secara negatif akan membawa dampak bagi umat lain, meskipun tanpa bukti yang kuat maupun bagi umat Islam itu sendiri yang kurang memahami konsep kehidupan beragama menurut ajaran Islam yang benar.

Dakwah merupakan salah satu dari perintah-perintah Allah SWT, sementara dakwah tersebut haruslah memiliki wadah untuk menyebarluaskan hikmah dan pelajaran yang baik dari ajaran-ajaran dalam agama Islam sehingga dari latar belakang atau landasan tersebut maka Al-Habib Munzir bin Fuad Al Musawa mendirikan “MAJELIS RASULULLAH SAW”.

Aktivitas dakwah Habib Munzir Al Musawa membuka majelis senin malam dari rumah ke rumah, mengajarkan Fiqh dasar, namun tampaknya Jamaah saat itu yang mayoritas para pemuda kurang bersemangat menerima bimbingannya, sehingga Habib Munzir Al Musawa terus mencari sebab agar jamaah ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi SAW, maka Habib Munzir Al

Musawa mencoba merubah metode penyampaianya, mewarnai bimbingannya dengan nasehat-nasehat mulia dari hadits-hadits Rasulullah SAW dan ayat-ayat Qur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar.

Habib Munzir Al-Musawa terus meluaskan syiar da'wah Rasulullah SAW di beberapa wilayah Jakarta dan Sekitarnya, lalu mencapai hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. "MAJELIS RASULULLAH SAW" tersebar di sepanjang Pantai Utara Pulau Jawa dan Pantai Selatan, dan terus makin meluas ke Bali, Mataram, bahkan Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan saat ini telah merambah ke Australia & Amerika. Dan dakwah yang dilakukan oleh beliau diperlengkap dengan mengisi acara-acara yang bersifat religi di stasiun-stasiun TV Swasta, bahkan VCD dan DVD, Majalah bulanan dan lain-lain, dan kini Anugerah Ilahi telah merestui "MAJELIS RASULULLAH SAW" untuk meluas ke Jaringan internet dengan nama website www.majelisrasulullah.org.

Kini majelis ta'lim yang dulu hanya dihadiri enam orang, sudah berjumlah lebih dari lima puluh ribu orang. Sementara itu beliau sudah membuka lebih dari 300 lebih majelis ta'lim di sekitar Jabodetabek dan beliau juga sudah membuka majlis bulanan di seputar pulau Jawa dan hampir seluruh daerah di Indonesia.

Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa, dilahirkan di Cipanas-Cianjur, Jawa Barat pada hari Jum'at 23 Februari 1972, bertepatan 19 Muharram 1392H & yang telah membesarkan Majelis Rasulullah saw dari mulai berdiri hingga wafatnya beliau yaitu pada 15 September 2013 bertepatan 9 Dzulqoidah 1434H dalam usia 40 Tahun. Majelis Rasulullah satu-satunya Majelis yang mampu menarik minat generasi muda dalam menuntut ilmu dan mencintai Rasulullah saw, dimana wafat beliau pun dalam keadaan melaksanakan dakwah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik

ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: pustaka setia 2005), cet ke-3.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:PT Ramadhani,1993).
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif 1997).
- Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Barmawie Umary, *Materia Akhlak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,1999), cet.Ke-10.
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006).
- Imam Abi Al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3.
- J.P.Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004),cet. Ke-9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Luwis Ma'luf, Al-Munjid, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet.38.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1993), Cet. Ke-1.
- M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1994), Cet. VI,194.

- Majelis Rasulullah SAW Jawa Timur, "Sejarah Berdirinya Majelis Rasulullah SAW", At Tanwir (1 Januari 2015),4.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publising, 2012).
- Mawardi Labay El Sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Departemen Penerangan RI 1992).
- Mawardi Labay El Sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*,.
- Moh Ardani, *Nilai-nilai Akhlak /Budi pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2001).
- Mubin, Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT CIPUTAT PRESS GRUP, 2006).
- Muhammad Shodiq. *Jamil Al-Athor Sunan At-Turmuzi*, (Bairut: Darul Fikr 1994) Juz. 5.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, ke-1.
- Rudhy Suharto. *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda 2003) cet 2.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2011).
- Syekh Muhammad Hisyam Kabbami, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 1998).
- Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, *Jurnal Studi Qur'ani; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani "Peranan Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri"* (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Selatan), Vol.10, No.2, Tahun 2014.
- [www. Alqurandigital.com](http://www.Alqurandigital.com)
- [www. Rabhitahalawiyah.org](http://www.Rabhitahalawiyah.org)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2004) cet. ke-3